

MANAJEMEN RISIKO & KESIAGAAN BENCANA DESA WISATA

DALAM PERSPEKTIF EVENT YANG TIDAK DIKEMAS
(UNPLANNED EVENT)



RISIKO



EVAKUASI



MITIGASI



KOLABORASI



RESILIENSI



PENULIS

Prof. Dr. Ni Made Eka Mahadewi, M.Par., CHE
Dr. I Made Sudjana, SE, MM, CHT, CHA
Dr. I Made Darsana, SE., MM

Perkembangan desa wisata membawa peluang besar, namun juga menghadirkan risiko yang sering terjadi secara tiba-tiba (*unplanned events*), mulai dari bencana alam hingga krisis sosial. Tanpa kesiapsiagaan yang tepat, risiko ini dapat mengancam **keselamatan, keberlanjutan, dan reputasi destinasi.**

Buku "**Manajemen Risiko dan Kesiagaan Bencana Desa Wisata**" menawarkan pendekatan komprehensif untuk memahami, mengelola, dan mengantisipasi risiko dalam konteks *event tourism*. Disusun secara sistematis, buku ini mengintegrasikan teori, model internasional, dan strategi praktis berbasis komunitas.

Dengan memadukan teknologi modern dan kearifan lokal, buku ini menghadirkan konsep desa wisata yang **aman, tangguh, dan berkelanjutan.**

Relevan bagi **akademisi, praktisi, pengelola desa wisata, dan pembuat kebijakan**, buku ini menjadi panduan penting dalam menghadapi ketidakpastian di dunia pariwisata.



Ipb Internasional Press

Jl Kecak No 12 Denpasar

**MANAJEMEN RISIKO & KESIAGAAN BENCANA
DESA WISATA
Dalam Perspektif Event yang Tidak Dikemas
(*Unplanned Event*)**

**Prof. Dr. Ni Made Eka Mahadewi, M.Par., CHE
Dr. I Made Sudjana, SE, MM, CHT, CHA
Dr. I Made Darsana, SE., MM**



**IPB Internasional Press
2026**

**MANAJEMEN RISIKO & KESIAGAAN BENCANA
DESA WISATA
Dalam Perspektif Event yang Tidak Dikemas
(*Unplanned Event*)**

**Prof. Dr. Ni Made Eka Mahadewi, M.Par., CHE
Dr. I Made Sudjana, SE, MM, CHT, CHA
Dr. I Made Darsana, SE., MM**

Ukuran : 15 x 21 cm
Halaman : 270
Penyunting : Sonctia Fanesia Renjaan
Terbitan Pada : April 2026
ISBN : xxx

“Hak Cipta yang dilindungi undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak”
Diterbitkan oleh :



IPB Internasional Press

Jl Kecak No 12 Gatot Subroto Timur, Denpasar.
Email : Press@ipb-intl.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul **“Manajemen Risiko dan Kesiagaan Bencana Desa Wisata: Dalam Perspektif Event yang Tidak Dikemas (Unplanned Event)”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari kegelisahan akademik sekaligus kebutuhan praktis terhadap semakin kompleksnya dinamika pariwisata, khususnya dalam konteks desa wisata yang kini berkembang pesat di Indonesia. Di satu sisi, desa wisata menjadi motor penggerak ekonomi lokal berbasis masyarakat dan budaya, namun di sisi lain, destinasi ini juga menghadapi berbagai risiko, baik yang bersifat alam, non-alam, maupun sosial. Risiko tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan aktivitas **event tourism**, terutama peristiwa yang tidak direncanakan (*unplanned events*) yang dapat muncul secara tiba-tiba dan berdampak signifikan terhadap keselamatan, keberlanjutan, serta reputasi destinasi.

Perkembangan isu global seperti perubahan iklim, bencana hidrometeorologi, pandemi, hingga dinamika sosial-ekonomi telah menuntut adanya pendekatan baru dalam pengelolaan destinasi wisata. Desa wisata tidak lagi cukup hanya mengandalkan daya tarik dan keunikan lokal, tetapi juga harus mampu membangun sistem manajemen risiko yang adaptif, terintegrasi, dan berbasis komunitas. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik implementatif dalam pengelolaan risiko dan kesiapsiagaan bencana di desa wisata. Secara khusus, buku ini mengkaji keterkaitan antara risiko, bencana, dan event tourism dengan pendekatan yang komprehensif, mulai dari kerangka teoritis, model manajemen risiko berbasis standar internasional, hingga strategi implementasi di tingkat desa wisata. Tidak hanya itu, buku ini juga mengangkat pentingnya inovasi melalui digitalisasi, pemanfaatan big data, pendekatan prediktif, serta penguatan kearifan lokal sebagai fondasi utama dalam membangun desa wisata yang tangguh (*resilient tourism village*).